



## **MAKNA TRADING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA SEBAGAI KORBAN PLATFORM BINOMO**

**Maulana Syamsul Hidayat, Ana Fitriana Poerana, Luluatu Nayiroh**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan trading pada anak remaja di kehidupan sosialnya yang membawa dampak negatif karena menjadikan dirinya sebagai korban penipuan platform Binomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna trading pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai korban platform Binomo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa makna trading pada korban platform Binomo adalah 1) makna investasi jangka pendek tidak menguntungkan, 2) makna diri tertipu oleh influencer, 3) makna sebagai pengetahuan baru tentang investasi, 4) makna sebagai kewaspadaan untuk tidak mudah percaya perkataan orang lain.

**Kata Kunci:** Trading, Binomo, Fenomenologi.

### **PENDAHULUAN**

*Trading* menjadi sebuah tren baru di semua kalangan di tanah air, hanya bermodal kan *handphone* dan internet, dipercaya bisa mendapatkan perhasilan tanpa bekerja keras. Akan tetapi banyaknya situs web maupun aplikasi *Trading* yang ada di Indonesia membuat orang tidak selektif dalam memilih situs web maupun aplikasi

*Trading*, hal ini dikarenakan banyaknya aplikasi online *Trading* yang tersedia, banyak juga aplikasi online *Trading* yang terbukti ilegal. Bapetti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) Kementerian Perdagangan mengonfirmasi jika ada sekitar 1.222 situs web termasuk aplikasi *Trading* di Indonesia yang ilegal dan permainan judi berkedok *Trading* diantaranya

\*Correspondence Address : 1810631190148@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i4.2023.1604-1610

© 2023UM-Tapsel Press

*Binomo, Quotex, IQ Option, Olymptrade, dan lain sebagainya (Pratomo, 2022)*

Platform *Trading* yang paling mencuri perhatian publik yaitu binomo, binomo cukup dikenal oleh masyarakat karena iklannya sering muncul di media sosial. Binomo ramai diperbincangan setelah munculnya para korban yang merasa tertipu melapor kepada pihak kepolisian, para korban mengaku mengalami banyak kerugian selama mengikuti aplikasi *Trading* binomo tersebut. Mengutip dari Detik.com, awal mula para korban mengikuti *Trading* binomo disebabkan karena tergiur iklan yang disampaikan oleh salah satu *influencer* dan juga *afilior* binomo yaitu Indra Kenz di media sosial milik pribadinya. Di dalam video iklan tersebut Indra mengajarkan bagaimana strategi *Trading* dan selalu memamerkan keuntungannya setelah *Trading* melalui aplikasi binomo. Indra Kenz menjanjikan keuntungan 80-85% kepada para pengikutnya dan mengatakan binomo merupakan platform *Trading* yang legal dan resmi di Indonesia, sehingga hal itu membuat para pengikutnya percaya dan mengikuti *Trading* melalui aplikasi binomo (Dirgantara, 2022).

Banyak sekali korban binomo dan korbannya pun bervariasi, salah satunya dikalangan Mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi salah satu mahasiswa universitas singaperbangsa yang merupakan korban binomo, ia menceritakan awal mula bisa masuk *Trading* binomo “Awalnya iseng masuk grup *Trading*, dan pengen tahu bagaimana sistemnya. Setelah seminggu main, saya langsung baca sistemnya bahwa system ini seperti bermain judi, ada profitnya tapi kebanyakan loss terus”. Setelah diteliti lebih dalam oleh penulis, aplikasi binomo ini menggunakan sistem *binary options*, *binary options* merupakan salah satu produk keuangan yang legalitasnya masih illegal di Indonesia, bisa dibilang sistem ini mirip dengan judi. *Binary options Trading* atau

perdagangan opsi biner dalam bahasa Indonesia adalah prediksi para pemain (dalam hal ini investor) tentang pergerakan suatu aset, apakah harga atau nilai aset akan naik atau turun menggunakan sistem biner dalam jangka waktu tertentu (Chen dkk, 2022:322).

Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri: mengatakan jumlah korban yang melapor sebanyak 144 orang dan kerugian korban diperkirakan mencapai 83 miliar. Pihak kepolisian memeriksa sebanyak 137 orang menjadi saksi, dan 7 diantaranya menjadi saksi ahli dalam kasus *Trading* binomo ini (Ramadhan, 2022).

Para mahasiswa mengenali Indra Kenz berawal dari media sosial seperti Instagram dan Youtube, Indra Kenz sering membagikan uang dan *give away* kepada *followers* media sosialnya dan sering membagikan tips *Trading* dan investasi di *channel* youtube pribadinya. Berdasarkan hasil observasi penulis, salah satu mahasiswa yang juga korban *afilior* Indra Kenz, mengatakan “*tahu indra kenz sih pertama dari sosial media (Instagram), sering bagi-bagi give away suka ikutan, terus masih muda juga udah jadi crazy rich*”. Selain itu Indra Kenz juga eksis sebagai bintang tamu dan pernah menjadi 7 *Crazy Rich* di Indonesia dalam perayaan salah satu stasiun tv nasional.

Menurut May (2011) (dalam Tjendra 2016:2) *Trading* adalah proses perundingan harga diantara penjual dan pembeli sampai tercapainya kesepakatan. Untuk memudahkan pemahaman, May (2011) (dalam Tjendra, 2016:2) Beliau mengatakan “Perdagangan adalah suatu bentuk usaha, berupa transaksi seperti orang jual beli di pasar buah dan supermarket”. Saat ini *trading* menjadi sebuah tren baru dikalangan masyarakat Indonesia. *Trading* dinilai bisa menghasilkan keuntungan dengan sangat cepat.

Banyak yang mengira bahwa jika *Trading* itu sama dengan investasi.

Meskipun sama-sama berhubungan dengan jual beli di pasar finansial, *Trading* berbeda dengan investasi. Tujuan investasi adalah untuk menciptakan kekayaan jangka panjang dengan membeli dan menahan perusahaan yang bagua untuk jangka panjang, sedangkan *Trading* bertujuann untuk mencapai keuntungan dengan sering membeli dan menjual saham. Nama pelakunya jelas sudah berbeda, *Trading* dilakukan oleh seorang *trader* sedangkan investasi dilakukan oleh investor (Utomo, 2016:3).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:: 1) Untuk mengetahui makna aplikasi *Trading* binomo dikalangan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, 2) Untuk mengetahui motif mahasiswa menggunakan aplikasi *Trading* binomo dikalangan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, 3) Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa setelah menggunakan aplikasi *Trading* binomo.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk mendeskripsikan masalah penelitian. Menurut Schutz (dalam Fauziah, 2019:135), tugas fenomenologi yaitu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dengan aktivitas dari mana pengetahuan dan pengalaman itu muncul. Schutz meletakkan realitas manusia dalam pengalaman subjektif, terutama dalam tindakan dan sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pemikiran dan tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut memiliki nilai estetika atau bagaimana fenomena tersebut diterima. Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana

orang membangun makna dan konsep pentign dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita tentang dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Schutz mengelompokan motif menjadi dua jenis: (1) Motif "tujuan" (*In order to motive*) dan (2) Motif "karena" (*Because motive*). *In order to motive* yaitu tujuan yang hendak dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu, sedangkan *because motive* adalah motif yang berasal dari masa lalu, dimana ini menjadi penyebab atau dorongan seseorang dalam melakukan suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendapatkan penjelasan mengenai makna mahasiswa yang melakukan trading dan menjadi korban penipuan pada platform Binomo, khususnya pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori fenomologi Alfred Schutz dalam menelusuri nilai pengalaman dan kehidupan manusia. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari wawancara secara mendalam dengan informan dan sumber rujukan lain seperti buku, jurnal, dan internet.

Adapun kriteria informan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: 1) Laki-laki/Perempuan, 2) Mahasiswa aktif Universitas Singaperbangsa Karawang, 3) Remaja (18-22 tahun), 4) Menggunakan aplikasi trading Binomo selama >1 bulan, 5) Merupakan korban trading aplikasi Binomo, dan 6) Mengalami total kerugian >Rp1.000.000.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Trading pada Korban Platform binomo

Pemaknaan dari para informan pengguna trading ini lebih banyak muncul sebagai akibat dari kekalahan dan menjadi korban penipuan dari

melakukan trading pada platform Binomo. Secara garis besar makna trading pada aplikasi Binomo dapat dikategorisasikan sebagai berikut.

1. Investasi jangka pendek tidak menguntungkan.
2. Pengetahuan baru tentang trading dan investasi.
3. Makna diri merasa tertipu oleh influencer.
4. Sebagai kewaspadaan untuk tidak mudah percaya perkataan orang lain. Ketertarikan para informan korban trading Binomo berawal dari ketertarikan mereka pada iklan di media sosial influencer Indra Kenz. Di era digitalisasi saat ini, peran *social media influencer* memberi banyak pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Para influencer menampilkan gaya hidup yang mewah sehingga membuat banyak orang terbawa dengan arus gaya hidup kekinian yang ditampilkan influencer tersebut (Maulana et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana terdapat motif dari beberapa informan penelitian yang menginginkan kaya secara cepat di usia muda seperti Indra Kenz. Indra Kenz yang menampilkan kehidupan mewah dan kaya raya berhasil membuat para informan tertarik melakukan trading pada platform Binomo. Oleh karena itu, hal ini melahirkan kesamaan makna pada keseluruhan informan yaitu untuk waspada dan tidak mudah percaya kepada seorang influencer. Akibatnya, beberapa informan merasa tidak ingin lagi melakukan trading lagi di aplikasi lain.

Para informan yang merupakan mahasiswa Universitas Singaperbangsa

Karawang memiliki latar belakang yang berbeda, kehidupan sosial yang berbeda, sehingga pengalaman yang dihasilkan para informan korban trading Binomo juga berbeda, karena setiap informan memberi interpretasi yang berbeda dari apa yang telah dialaminya.

### **Motif Trading pada Korban Platform Binomo**

Dikatakan oleh W.A. Gerungan (2004: 151-152), motif dikatakan sebagai sesuatu yang mencakup faktor, alasan, atau dorongan apa pun pada orang yang memaksa mereka melakukan sesuatu. menekankan hasil yang diperoleh Termasuk pada informan dalam penelitian ini, dimana masing-masing informan memiliki motif pada dirinya melakukan trading pada platform Binomo.

Dikatakan Ajeng *et al.* dalam Sabilah *et al.* (2022) bahwa pada dasarnya adanya motif sudah terikat dengan maksud tertentu. Motif mengacu pada hubungan sistematis antara tanggapan terhadap keadaan tertentu. Adanya motif pada seseorang mewujudkan perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang memuaskan. Pada dasarnya, motif melakukan trading didukung pula oleh kemajuan internet yang semakin memudahkan orang melakukan investasi *online*. Disebutkan bahwa sejak 2017, generasi muda telah mendominasi jumlah investor. Widyasari (2018) mengatakan bahwa hal ini didorong karena perkembangan teknologi di pasar saham Indonesia yang memudahkan seseorang dalam berinvestasi (dalam Yusuf, 2019). Terlihat dari kelima informan yang merupakan generasi muda dan mengenal aplikasi Binomo dari internet dan media sosial, tak heran bahwa teknologi internet dan komunikasi membawa ketertarikan mereka melakukan investasi. Dalam hal ini, trading sebagai produk perekonomian digital mampu menarik

perhatian banyak orang baik bagi pebisnis maupun orang awam.

Motif lain yang ditemukan oleh peneliti adalah motif yang didasari atas dorongan karena adanya kebutuhan pribadi dan keinginan diri serta adanya motif ekonomi yang mendasari informan melakukan trading. Diketahui bahwa para informan yang merupakan mahasiswa ini menginginkan adanya uang tambahan, dapat memiliki uang yang banyak secara cepat dan mudah, untuk keperluan membayar uang kuliah tunggal (UKT), dan keinginan menjadi kaya di usia muda seperti yang telah terjadi pada Indra Kenz.

Schutz mengatakan bahwa orang mendasarkan tindakan sosial mereka pada kesadaran, pengalaman, dan makna (Iqbal *et al.*, 2018). Maka, dalam interaksi sosialnya masing-masing informan mendasarkan tindakan mereka pada makna, pengalamannya, dan kesadaran akan segala sesuatu di sekitar mereka. Latar belakang atau awal mula para informan tertarik melakukan trading pada platform Binomo adalah berdasarkan iklan yang muncul di YouTube, selain itu juga karena adanya interaksi dari teman yang sebelumnya sudah melakukan trading di platform tersebut. Selain itu, alasan lain juga didukung dari pengaruh internet dan media sosial yang memudahkan untuk mencari informasi. Kemudian, setelah melihat iklan di YouTube, para informan mulai mengikuti media sosial Indra Kenz untuk mengetahui lebih lanjut terkait trading di Binomo. Hingga pada suatu keputusan para informan akhirnya melakukan trading di platform tersebut secara berulang.

Schutz memperkenalkan dua istilah dalam menjelaskan motif, yakni motif sebab yaitu motif yang mengacu pada masa lalu yang melatarbelakangi individu melakukan tindakan tertentu. Kemudian motif tujuan yang merupakan motif yang ingin dicapai individu dalam melakukan tindakan tertentu.

Pada istilah pertama yakni *because motive* atau motif yang mendorong informan melakukan trading pada aplikasi Binomo, terdiri atas keinginan untuk mencari uang tambahan, tergiur profit yang dijanjikan, keinginan memiliki banyak uang dengan mudah dan cepat, kebutuhan untuk membayar uang kuliah tunggal (UKT), dan keinginan menjadi kaya di usia muda seperti influencer. Motif ini berorientasi pada masa lalu informan yang menjadi penanda timbulnya dorongan melakukan trading di aplikasi Binomo.

Selanjutnya yaitu fase *in-order-to-motive* atau motif tujuan informan melakukan trading di aplikasi Binomo. Motif-motif tersebut terdiri dari adanya pemenuhan kebutuhan diri, pemenuhan kebutuhan kuliah, dan pemenuhan keinginan diri. Semua motif ini memiliki orientasi pada masa depan yang ingin dicapai oleh para informan pengguna trading di aplikasi Binomo. Pada dasarnya peneliti melihat suatu kesimpulan akan keputusan informan melakukan trading pada platform Binomo adalah karena mereka mempercayai apa yang dikatakan dan diiklankan Indra Kenz adalah benar. Kelima informan yang merupakan mahasiswa ingin memiliki banyak uang secara cepat dan mudah melalui kegiatan trading.

### **Pengalaman Trading pada Korban Platform Binomo**

Proses pembentukan makna pada seseorang adalah melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Karena itu, makna yang dapat terbentuk atau dimiliki setiap orang akan berbeda, karena setiap individu secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi arti dari apa yang mereka lihat atau alami. Dalam penelitian ini, setiap informan memiliki pengalaman komunikasi yang tidak sepenuhnya sama. Pengalaman tersebut

dikategorisasikan ke dalam dua bentuk sebagai berikut.

#### 1. Pengalaman Positif

Bisa dikatakan keseluruhan informan yang merupakan korban trading pada aplikasi Binomo memiliki pengalaman positif yang dapat dipelajari di kemudian hari. Pengalaman tersebut adalah berupa pengetahuan tentang investasi, dimana para informan jadi mencari tahu lebih dalam terkait cara kerja investasi. Pengalaman positif lainnya adalah karena menjadi korban penipuan, para informan lebih waspada dan tidak gampang percaya dengan perkataan orang lain, terutama adalah influencer. Para informan menjadi lebih sadar untuk melakukan pengecekan latar belakang pada seseorang sebelum mempercayai perkataan orang tersebut.

#### 2. Pengalaman Negatif

Berangkat dari pengalaman yang merugikan, setiap informan dalam penelitian ini memiliki pengalaman negatif yang dirasakannya masing-masing. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa masing-masing informan mengalami kerugian materi sekitar 1 - 2 juta rupiah. Hal ini menjadi kekesalan dan kekecewaan pada informan karena selalu kalah setelah sebelumnya diberi kemenangan terlebih dahulu. Dapat disimpulkan pengalaman positif yang diperoleh para informan berasal dari kejadian setelah para informan menjadi korban penipuan yakni berupa hikmah di kemudian hari untuk tidak mudah percaya perkataan orang lain dan pengetahuan baru tentang cara kerja investasi. Pengalaman negatif yang dialami para informan adalah karena kerugian materi yang dialami oleh masing-masing informan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan penguraian pembahasan dengan

teori, peneliti membawa hasil simpulan sebagai berikut:

a. Makna trading pada platform Binomo pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang menjadi korban penipuan, yaitu:

- 1) Makna investasi jangka pendek tidak menguntungkan
- 2) Makna diri tertipu oleh influencer
- 3) Makna sebagai pengetahuan baru tentang investasi
- 4) Makna sebagai kewaspadaan untuk tidak mudah percaya perkataan orang lain

Makna ini berasal dari interpretasi para informan atas apa yang telah dialami para informan dari masa lampau maupun masa kini sehingga terbentuklah pemaknaan tersebut.

Motif para informan menggunakan trading pada platform Binomo adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari uang tambahan
- 2) Tergier profit yang dijanjikan
- 3) Ingin memiliki banyak secara cepat dan mudah
- 4) Membayar uang kuliah tunggal (UKT) dan kebutuhan kuliah
- 5) Ingin menjadi kaya raya di usia muda seperti influencer.

Adapun pengalaman komunikasi para korban trading pada platform Binomo dikategorisasikan ke dalam dua bentuk pengalaman yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif. Pengalaman positif para korban dihasilkan setelah informan menjadi korban yakni berupa pengetahuan baru tentang investasi dan hikmah di kemudian hari untuk waspada terhadap perkataan orang lain. Sedangkan pengalaman negatif yang diperoleh para informan korban trading platform Binomo adalah kerugian materi yang dialami keseluruhan informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, E., Halim, J. A., & Prianto, Y. (2022). *Perlindungan Hukum Bagi Investor Sebagai Pelaku Binary Option Trading*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18549/10469>
- Dirgantara, A. (2022). *Baresk rim Periksa 8 Korban Binomo, Dugaan Kerugian Capai Rp 3,8 M*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5937198/bareskrim-periksa-8-korban-binomo-dugaan-kerugian-capai-rp-38-m>
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., & Yusuf, Y. M. (2018). *KONTRUKSI MAKNA REMAJA PENGGUNA BIGO LIVE (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Remaja Pengguna Bigo Live Di Kalangan Mahasiswa Fisip Unpas)*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/34030>
- Maulana, I., br. Merseyside, J. M., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28–34. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Pratomo, G. Y. (2022). *Apa Itu Binomo dan Kenapa Ramai Diperbincangkan?* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/crypto/read/4878025/apa-itu-binomo-dan-kenapa-ramai-diperbincangkan>
- Ramadhan, A. B. (2022). *Polri: Korban Binomo Indra Kenz 144 Orang, Kerugian Rp 83,3 M*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-6117738/polri-korban-binomo-indra-kenz-144-orang-kerugian-rp-833-m>
- Sabilah, S. F., Poerana, A. F., & Nurkinan<sup>3</sup>. (2022). Motif dan Makna Penggunaan Fitur SPaylater di Kalangan Mahasiswi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(4), 106–116. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2287>
- Tjendra, I. J., Suwasono, A. A., & Cahyadi, J. (2016). Perancangan Buku Panduan Dasar Trading Untuk Pemula. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(8). Diakses dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/4464>
- Utomo, S. (2016). *Trading Saham dengan Menggunakan Fibonacci Retracement*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JDMB.02.2.3>